

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah adalah kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan bukan hanya untuk tempat tinggal, tetapi juga untuk simbol kesejahteraan, jaminan keberlangsungan hidup dan juga identitas keluarga. Namun tidak semua keluarga mampu untuk memiliki rumah layak huni karena keterbatasan ekonomi. Hal ini dapat dijumpai diberbagai tempat seperti diperkotaan maupun pedesaan.

Untuk mencegah permasalahan tersebut, berbagai pihak berupaya untuk memberikan solusinya. Salah satu bentuk pemecahan permasalahan ini adalah adanya program bedah rumah. Bedah rumah adalah kegiatan sosial yang dilakukan oleh pemerintah, organisasi atau lembaga tertentu. Tujuan dari diadakannya bedah rumah adalah agar masyarakat yang tidak mampu mendapatkan hunian yang layak. Bedah rumah adalah bukti nyata dari kepedulian terhadap masyarakat tidak mampu (Khairoza, 2022).

Dalam program pemerintah, bedah rumah adalah program yang ditujukan oleh pemerintah kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah untuk mendapatkan rumah yang layak huni. Dengan itu juga membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Khairoza, 2022).

Sebelumnya program bedah rumah telah dilakukan oleh berbagai instansi baik pemerintahan maupun Lembaga-lembaga nonpemerintahan. Hal ini dapat dilihat dari program bedah rumah yang diberikan oleh pemerintahan Indonesia melalui

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mendorong ketersediaan rumah yang layak untuk dihuni dengan sejumlah program yang diberikan. Salah satunya adalah program bedah rumah gratis. Bedah rumah pemerintahan itu disebut dengan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Program bedah rumah BPPS ini dijalankan oleh Direktorat Jendral (Ditjen) Perumahan (*Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, n.d.*).

Bantuan bedah rumah BSPS yang diberikan pemerintah ini ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah atau MBR agar mereka dapat memiliki rumah yang layak huni. Targetnya adalah mengurangi jumlah rumah yang tidak layak huni di Indonesia. Pemberian bantuan ini diberikan kepada penerima untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas rumahnya dalam bentuk dana hibah.

Bantuan bedah rumah lainnya adalah bantuan bedah rumah yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional dengan nama bantuan Bedah Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Bantuan ini bertujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu memperbaiki rumahnya menjadi rumah yang layak huni. Bantuan ini bervariasi tergantung dari kondisi rumah dan anggaran dari masing-masing daerah. Di Kota Padang program bedah rumah dinamai dengan Semata yang dilakukan oleh pemkot Padang. Dalam pelaksanaannya pemerintah Kota Padang bekerja sama dengan Baznas Kota Padang. Tujuannya adalah untuk membantu warga yang kurang mampu dan tinggal di rumah tidak layak huni (RI, n.d.).

Bedah rumah juga diberikan oleh dinas sosial kepada masyarakat disebut juga dengan Rehabilitas sosial rumah tidak layak huni (RS-RTLH). Program bedah rumah

yang dijalankan oleh dinas sosial ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tempat tinggal keluarga miskin, menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar rumah yang sehat, aman, dan layak, serta untuk mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Sumber dana program bedah rumah ini adalah APBD/APBN melalui kementerian sosial dan dinas sosial daerah (*Program RS-RTLH Sebagai Upaya Pemerintah Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Miskin.*, n.d.).

Selain itu Lembaga sosial juga ikut memberikan dukungan pada bedah rumah seperti yang dibagikan oleh Rumah Zakat dengan program RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni). Dompet Dhuafa dengan program Bedah Rumah Sehat. Serta Lasizmu (Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah). Dalam pelaksanaannya bedah rumah yang berasal dari lembaga sosial ini dana yang digunakan bersumber dari CSR dan juga donasi publik.

Sebelumnya program bedah rumah sudah banyak diteliti seperti pada penelitian evaluasi program pengentasan kemiskinan berbasis budaya gotong royong di kabupaten Kulon Progo oleh Siwi Puspita Sari yang menemukan bahwa program bedah rumah kurang efektif dalam menurunkan angka kemiskinan (hanya sekitar 1% pertahun), mekanisme yang kurang efisien sasaran yang tidak tepat (Sari, 2020).

Penelitian yang lainnya adalah peranan dana bantuan sosial terhadap kualitas rumah masyarakat miskin melalui program bedah rumah di Kabupaten Buleleng oleh Asta Lugra Pramita dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. Menganalisis perubahan indikator hunian dengan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan meski sebagian kecil melihat kualitas bahan menurun (Pramita, 2015).

Selain itu penelitian mengenai bedah rumah juga telah dilakukan untuk melihat bagaimana implementasi program bedah rumah yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten pasaman melihat efektifitasnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan belum efektifnya program, pengawasan yang lemah dan kurangnya transparansi. Penerima bantuan bedah rumah masih banyak yang belum menggunakan dana karena ketidak siapan dalam mengelola dana tersebut (Efendi & Amin, 2022).

Namun berbeda dari daerah lain, di Jorong Guguak Gadang, Nagari Padang Magek, Kabupaten Tanah Datar terdapat program bedah rumah yang diberikan oleh perantau. Perantau memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan bedah rumah ini. Ikatan emosional dan kekeluargaan yang terjalin antara perantau dan kampung halaman yang mendorong perantau untuk berkontribusi. Perantau menjadi penerak dalam pengumpulan dana, perencanaan program bedah rumah dan pengimplementasiannya. Program bedah rumah dari perantau ini melihat adanya gotong royong, solidaritas sosial dan nilai kekerabatan yang masih kuat di dalam masyarakat.

Bedah rumah yang diberikan oleh perantau kepada masyarakat miskin dengan rumah yang tidak layak huni. Program bedah rumah ini bernama “Bedah Rumah Layak Huni G3AD Ranah dan Rantau” yang telah berlangsung selama 4 tahun. Setiap tahunnya terdapat 1 unit rumah yang dilakukan pembedahan. Dalam pelaksanaannya bedah rumah yang diberikan perantau ini merupakan bedah rumah bangun kembali bukan hanya sekedar renovasi biasa. Penerima dari program ini diberikan kriteria-kriteria khusus oleh perantau. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus dari penelitian

ini adalah mengetahui bagaimana Implementasi Program Bedah Rumah Oleh Perantau Untuk Nagari.

1.2 Rumusan Masalah

Perantau memiliki berbagai partisipasi yang bermanfaat dalam perkembangan suatu Nagari. Banyaknya perantau Nagari Padang Magek terkhusus Jorong Guguak Gadang yang berpartisipasi aktif dalam pemberian bantuan pada kampung halaman atau memberikan remitan pada masyarakat berupa bantuan bedah rumah untuk masyarakat kurang mampu. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **apa dan bagaimana implementasi program bedah rumah oleh perantau G3AD?**

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi program bedah rumah oleh perantau G3AD.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dukungan organisasi perantau untuk program bedah rumah.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan program bedah rumah di Jorong Guguak Gadang, Nagari Padang Magek, Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Akademis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial, terutama Sosiologi Pembangunan, dan pembangunan pedesaan.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Pemerintah nagari dalam memanfaatkan partisipasi perantau untuk pembangunan nagari dan dapat meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam penggunaan bantuan yang diberikan perantau.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Implementasi

Implementasi menurut bahasa merupakan pelaksanaan atau diartikan juga penerapan. Impelementasi dapat diartikan sebagai penerapan ide ataupun konsep dalam tindakan praktis yang dapat berdampak baik dan menghasilkan sebuah perubahan, pengetahuan, ketrampilan serta nilai dan sikap. Implementasi sebagai perluasan aktivitas yang dapat menyesuaikan satu sama lain dengan proses tujuan dan tindakan dalam mencapai sebuah pelaksanaan yang lebih efektif dan efesien. Maka implementasi diartikan sebagai penerapan dalam sebuah tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan perencanaan yang sudah matang dan bertujuan melakukan perubahan kearah yang lebih baik(Chumairoh, 2022).

Pengertian dasar dari implementasi adalah adanya suatu tindakan atau suatu pelaksanaan yang telah disusun secara matang, sistematis dan terperinci. Implementasi

akan menghasilkan suatu aktivitas, aksi, tindakan atau pelaksanaan atas suatu mekanisme sistem dengan tujuan yang telah terencana. Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.

Dalam implementasi terdapat beberapa faktor yang dapat memenuhi keberhasilan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Motivasi, Motivasi merupakan salah satu hal penting dalam mencapai penerapan ataupun implementasi yang dapat mendorong diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Prinsip motivasi sendiri jika mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Mampu mengerjakan dan yakin pada diri sendiri
2. Meyakini bahwa pekerjaan yang dilakukan mempunyai manfaat
3. Tidak memiliki beban dari permasalahan pribadi ataupun masalah lainnya
4. Tugas yang dilakukan adalah kepercayaan bagi yang melakukan
5. Berhubungan baik dengan teman dalam sebuah organisasi

b. Komunikasi, Komunikasi merupakan penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain yang dimana informasi yang diterima dapat dipahami dengan baik oleh penerima informasi. Prinsip-prinsip agar komunikasi berjalan secara efektif sebagai berikut :

1. Mampu berpikir dan berbicara dengan jelas
2. Menyangkut sesuatu hal yang penting

3. Memiliki tujuan
 4. Dapat mengontrol masalah
 5. Dapat memahami proses komunikasi dan dapat menerapkannya dengan baik
 6. Mampu mendapatkan empati dari lawan bicara
 7. Menjaga kontak mata dan bersuara tidak terlalu keras dan lemah
- c. Kepemimpinan, Kepemimpinan merupakan seni yang dapat mempengaruhi, mendorong, membimbing serta mengarahkan guru, siswa, orang tua siswa dan juga pihak lain yang terlibat agar tujuan dapat tercapai. Seorang guru harus memiliki sikap kepemimpinan agar dapat menguasai kelas yang diajar agar siswa dapat terkendali dalam melakukan pembelajaran yang dilakukan.

1.5.2 Konsep Perantau

Perantau adalah seseorang yang meninggalkan kampung halamannya untuk tinggal atau bekerja di tempat lain. Biasanya perantau merantau ke kota besar dan luar negeri. Di perantauan mereka mencari peluang ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan keluarganya dan juga sering kali mengirimkan uang kekampung halamannya, hal ini disebut juga dengan remitan. Tradisi merantau bukan hanya semata untuk meraih keberhasilan pribadi, akan tetapi sebagai wujud untuk membangun kampung halaman. Jadi ada ikatan sosial di dalamnya (Aprial, 2020).

Perantau adalah seseorang yang meninggalkan desa untuk ke kota atau ke tempat lainnya yang bertujuan untuk mencari pekerjaan, menambah ilmu atau bersekolah dan juga menambah pengalaman hidup seseorang (Ningsih, 2023). Merantau merupakan

salah satu nilai budaya Minangkabau yang unik, karena merantau di Minangkabau bukanlah “marantau Cino” yang pergi untuk tidak pulang kembali ke kampung halaman. Unik karena meskipun telah di rantau jalinan ikatan perantau dengan keluarga, suku dan adat istiadat masih tetap kuat, dengan kata lain tali antara kampung dan rantau tidak pernah putus (Ismawati, 2016).

Rantau pada mulanya memiliki arti garis pantai, daerah aliran sungai, dan negara-negara lain. Kata kerja rantau adalah merantau, yang berarti pergi ke negara lain, meninggalkan kampung halaman, berlayar melalui sungai dan lain sebagainya. Dikehidupan Minangkabau, arti kata yang dipahami adalah meninggalkan kampung halaman untuk mencari kekayaan, ilmu pengetahuan dan kemasyhuran. Marantau merupakan salah satu filosofi budaya Minangkabau yang mengandung tiga unsur yaitu, ekspansi wilayah, perpindahan penduduk dan ekonomi (Leli & Farida Arianti, 2019).

Menurut Mochtar Naim, dari sudut sosiologi istilah merantau sedikitnya mengandung enam unsur pokok, yaitu:

1. Meninggalkan kampung halaman.
2. Dengan kemauan sendiri.
3. Untuk jangka waktu yang lama atau tidak.
4. Dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman.
5. Biasanya dengan maksud kembali pulang.
6. Merantau ialah lembaga sosial yang membudaya (Naim, 2013).

Istilah merantau yang masih melekat pada saat ini adalah pergi merantau sesuai dengan kemaun sendiri dan bertujuan untuk mencari penghidupan, mencari pengalaman, dan menuntut ilmu dengan waktu yang tidak ditentukan. Begitu juga niat yang dipasang untuk pergi merantau (Naim, 2013). Selain itu, merantau bukan hanya untuk meraih keberhasilan pribadi saja, tetapi juga sebagai wujud untuk membangun kampung halaman (Aprial, 2020).

1.5.3 Konsep Bedah Rumah

Bedah rumah adalah istilah pada program atau kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki, merenovasi, atau membangun kembali rumah yang tidak layak huni atau dalam kondisi buruk. Program bedah rumah adalah inisiatif sosial yang berfokus pada perbaikan atau renovasi rumah-rumah yang tidak layak huni menjadi sebuah hunia yang layak, aman dan nyaman bagi penghuninya. Bedah rumah mengacu pada proses renovasi atau pembangunan ulang rumah agar memenuhi standar hunian yang layak, seperti memiliki dinding, atap, dan lantai yang kokoh, ventilasi udara yang baik, serta akses ke fasilitas dasar seperti air bersih dan sanitasi. Konsep ini sering berbasis pada prinsip keadilan sosial, di mana masyarakat yang rentan atau tidak mampu secara finansial dibantu untuk mendapatkan kondisi tempat tinggal yang layak dan aman.

Bedah rumah sebagai program biasanya dilaksanakan oleh organisasi masyarakat, lembaga sosial, yayasan amal, atau kelompok komunitas seperti perantau dari suatu daerah tertentu. Program bedah rumah ini muncul sebagai respon terhadap

tingginya jumlah rumah yang tidak layak huni, khususnya di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Program bedah rumah ini memiliki tujuan diantaranya yaitu :

1. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat melalui penyediaan hunian yang layak yang sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan.
2. Mengurangi kemiskinan struktural, dengan adanya rumah yang layak huni keluarga dengan penghasilan rendah memiliki peluang untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya.
3. Mendorong pembangunan yang merata, dengan adanya bedah rumah mendukung pembangunan yang inklusif dan merata terutama di wilayah pedesaan. Sehingga mengurangi kesenjangan sosial antar daerah.
4. Menumbuhkan kepedulian sosial dan solidaritas, dengan adanya bantuan bedah rumah ini mendorong kerja sama antar pihak, dengan ini semua pihak Bersamaan-sama membantu masyarakat yang membutuhkan.
5. Meningkatkan keselamatan penghuni, rumah tidak layak huni sering kali memunculkan resiko bahaya bagi penghuninya seperti, kebakaran, bangunan yang runtuh, atau masalah kesehatan.

1.5.4 Tinjauan Sosiologis

Ditinjau dengan perspektif sosiologi,, penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teori struktural fungsional yang dikembangkan oleh Robbert K. Merton. Fungsional struktural Merton lebih berfokus pada fungsi-fungsi sosial dari pada motif-motif

individual. Seperti memusatkan perhatian lebih ke sebuah kelompok, organisasi, masyarakat, atau komunitas. Sasaran Robert K. Merton untuk studi struktural fungsional lebih mengarah kesosial, pola institusional, proses sosial, pola kultural dan emosi. Fungsi-fungsi diartikan sebagai konsekuensi yang diamati dan digunakan untuk beradaptasi dari sebuah sistem tersebut. Fungsionalisme struktural tidak hanya berlandaskan pada asumsi-asumsi tertentu tentang keteraturan masyarakat, tetapi juga memantulkan asumsi-asumsi tertentu tentang hakikat manusia. Di dalam fungsionalisme, manusia diperlakukan sebagai abstraksi yang menduduki status dan peranan yang membentuk lembaga-lembaga atau struktur-struktur sosial. Di dalam perwujudannya yang ekstrim, fungsionalisme struktural secara implisit memperlakukan manusia sebagai pelaku yang memainkan ketentuan-ketentuan yang telah dirancang sebelumnya, sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan masyarakat (Adibah, 2017).

Teori struktural fungsional Merton menekankan tindakan-tindakan yang berulang kali atau yang baku yang berhubungan dengan bertahannya suatu sistem sosial dimana tindakan itu berakar. Dalam hal ini perhatian Merton lebih kepada apakah konsekuensi objektif tersebut memperbesar kemampuan sistem sosial untuk bertahan atau tidak, terlepas dari motif dan tujuan subjektivitas individu. Fungsionalisme struktural berfokus pada fungsi-fungsi sosial dari pada motif-motif individual. Fungsi-fungsi didefinisikan sebagai konsekuensi-konsekuensi yang diamati yang dibuat untuk adaptasi atau penyesuaian suatu sistem tertentu (Umanailo, 2019).

Teori Fungsionalisme struktural menekankan pada keteraturan (*order*) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Menurut teori ini, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas elemen-elemen atau bagian-bagian yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan (Umanailo, 2019). Adapun prinsip-prinsip pokok struktur fungsional adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung, dan setiap bagian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian lainnya.
2. Setiap bagian dari masyarakat eksis karena bagian tersebut memiliki fungsi penting dalam memelihara eksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan, karena itu eksistensi satu bagian tertentu dari masyarakat dapat diterangkan apabila fungsinya bagi masyarakat sebagai keseluruhan dapat diidentifikasi.
3. Semua masyarakat mempunyai mekanisme untuk mengintegrasikan dirinya, yaitu mekanisme yang dapat merekatkannya menjadi satu, salah satu bagian penting dari mekanisme ini adalah komitmen para anggota masyarakat kepada serangkaian kepercayaan dan nilai yang sama.
4. Masyarakat cenderung mengarah kepada suatu keadaan homeostatis, dan gangguan pada salah satu bagiannya cenderung menimbulkan penyesuaian pada bagian lain agar tercapai harmoni dan stabilitas.

5. Perubahan sosial merupakan kejadian yang tidak biasa dalam masyarakat, tetapi bila itu terjadi, maka perubahan pada umumnya akan membawa kepada konsekuensi - konsekuensi yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan.

Struktural Fungsional merupakan paham atau perspektif sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian – bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang tidak berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian lain. Perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya menciptakan perubahan pada bagian lain (Umanailo, 2019). Perbedaan antara motif dan fungsi dinyatakan Merton dalam perbedaan yang tajam antara Fungsi Manifes dan Fungsi Laten. Merton menekankan pentingnya fungsi manifes dan fungsi laten dalam memahami dinamika sosial. Fungsi manifes adalah konsekuensi yang diinginkan dan disadari dari suatu tindakan atau institusi sosial, sedangkan fungsi laten adalah konsekuensi yang tidak diinginkan atau tidak disadari, tetapi tetap berdampak pada masyarakat. Sementara itu disfungsi menurut Merton adalah tidak semua elemen masyarakat selalu memiliki fungsi positif beberapa justru menyebabkan ketidakseimbangan atau disfungsi dalam masyarakat. Disfungsi adalah efek negatif yang bisa merusak atau melemahkan sistem sosial.

Pada penelitian ini, teori Struktural Fungsional ini digunakan untuk menganalisis implementasi program bedah rumah oleh perantau untuk nagari. Dengan demikian, penggunaan teori ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya setiap elemen

sosial seperti perantau dalam pembangunan Nagari, selain itu terdapat fungsi manifes dan fungsi laten dari program bedah rumah ini.

Dari penjelasan di atas, fungsi dari implementasi program bedah rumah sangat cocok dianalisis dengan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Robert K.Merton. Teori ini melihat masyarakat sebagai suatu system yang terdiri atas elemen-elemen yang saling berkaitan. Elemen-elemen yang terlibat dalam pelaksanaan program bedah rumah diantaranya adalah perantau, panitia pelaksana, pemerintahan daerah dan masyarakat sekitar. Satiap elemen yang terlibat dalam pelaksanaan program bedah rumah saling bekerja sama dan mendukung untuk kesuksesan program yang dilaksanakan. Perantau sebagai penggagas, dan bantuan dana. Dibantu oleh panitia sebagai pengatur teknis kegiatan dan sebagai penghubung antara perantau dan penerima manfaat. Lalu masyarakat penerima dan masyarakat membantu bergotong royong mengerjakan pembangunan. Serta pemerintah setempat yang memberikan legalitas, izin dan dukungan administratif agar kegiatan tetap berjalan dengan lancar. Dengan adanya keikut sertaan setiap elemen dalam masyarakat akan meningkatkan solidaritas, kebersamaan dan ikatan emosional antar elemen. Hal inilah yang memingkatkan tingkat keberhasilan dari program bedah rumah.

Selain itu, fungsi manifes dari program bedah rumah yang diberikan oleh perantau adalah peningkatan kualitas hunian atau memberikan rumah yang layak huni bagi masyarakat miskin. Dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, serta dapat menguatkan solidaritas sosial antara perantau dan

masyarakat di kampung halaman. Dengan ini menunjukkan kepedulian perantau terhadap kampung halaman secara nyata.

Fungsi laten dari program bedah rumah yang diberikan perantau ini adalah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dengan ikut memberikan dukungan dan menciptakan semangat gotong royong. Dengan bukti nyata keberhasilan dari program bedah rumah yang diberikan perantau dapat meningkatkan semangat para perantau lainnya untuk ikut serta dalam setiap kegiatan sosial yang diadakan, komunitas perantau akan dipandang sebagai komunitas yang progresif dan peduli, sehingga dapat menarik pihak-pihak dari luar untuk ikut serta berkontribusi.

1.5.5 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian terdahulu. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat menjadi perbandingan untuk penelitian ini. Adapun beberapa penelitian relevan yang penulis kumpulkan sebagai bahan untuk melakukan penelitian ini.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Judul Penelitian/Tahun	Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Kesimpulan/Hasil Penelitian
1.	M. Fahrul Partisipasi Perantau Dalam Pembangunan Sektor Pendidikan Keagamaan Di Nagari Sungai	Bagaimana proses partisipasi perantau berjalan dalam pembangunan pendidikan	Mendeskripsikan partisipasi perantau di dalam memajukan pendidikan keagamaan di	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat partisipasi perantau dalam pembangunan pendidikan keagamaan di

	Pua Kabupaten Agam 2023	Nagari Sungai Pua?	Nagari Sungai Pua	Nagari Sungai Pua(Fahrul, 2023).
2.	Syamsyurizaldi Syamsyurizaldi, Annisa Aulia Putri, Miftahul Viona Sari, Ridho Yoliandri Raso Banagari : Ekspresi Sosial Perantau Terhadap Pembangunan Kampung Halaman 2020	Bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi perantau dalam pembangunan di kabupaten solok?	Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk dan tingkat partisipasi perantau dalam pembangunan di kabupaten solok.	Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk partisipasi perantau dalam pembangunan nagari adalah sebagian besar berbentuk sumbangan uang, pikiran, dan jejaring.
3.	Nelmawarni, Warnis, Ulfatmi, Hielda Novyanty Remitansi Sebagai Kesalehan Sosial Orang Minang: Mencari Kontribusi Perantau Terhadap Pembangunan Ranah Minang 2023	Bagaimana menganalisis bentuk remitansi sebagai kesalehan sosial orang Minang dan kontribusi perantau terhadap pembangunan Ranah Minang?	Untuk mengelaborasi dan menganalisis bentuk remitansi sebagai kesalehan sosial orang Minang dan kontribusi perantau terhadap pembangunan Ranah Minang.	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa remitansi diantaranya yaitu bantuan material, perasaan empati dan simpati, penggunaan power(kekuasaan) dan sumbangan dalam bentuk tenaga, fikiran dan materi.
4.	Rindiani Ningsih Partisipasi Perantau Minangkabau terhadap Pembangunan di Nagari Salimpaung Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat	bagaimana partisipasi perantau Minangkabau dalam membangun Nagari di Nagari Salimpaung, Kecamatan Salimpaung,	Untuk mengetahui bagaimana partisipasi perantau Minangkabau dalam membangun Nagari di Nagari Salimpaung, Kecamatan	Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran dari bentuk semangat gotong royong perantau Minangkabau. Meski jauh dari kampung halaman, namun semangat membangun

2024	Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat?	Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.	Nagari masih eksis hingga sekarang.
------	---	---	-------------------------------------

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan tabel penelitian relevan diatas, dapat dilihat beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan membahas mengenai peranan dan partisipasi perantau dalam membangun daerah asalnya atau kampung halamannya. Dapat disimpulkan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran dalam membangun kampung halamannya, serta penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus penelitiannya, lokasi penelitiannya dan daerah penelitiannya. Penelitian ini lebih berfokus pada peran perantau dalam membantu program bedah rumah.

1.6 Metode penelitian

1.6.1 Pendekatan Dan Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian adalah sudut pandang dan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian (Afrizal, 2014). Pendekatan penelitian adalah metode dalam penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menggali apa dan bagaimana

implementasi program bedah rumah oleh perantau guguk gadang (G3AD) (studi Jorong Guguk Gadang, Nagari Padang Magek, Kabupaten Tanah Datar. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial dengan mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata (lisan maupun tulisan) dari perbuatan-perbuatan manusia, serta dalam metode penelitian ini peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti tidak perlu menganalisis data-data tersebut (Afrizal, 2014).

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah tipe penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan situasi atau kondisi sesuai dengan apa yang terjadi (Fachrina *et al.*, 2021). Penggunaan tipe penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan analisis secara deskriptif dan memberikan gambaran mengenai fakta yang akurat, tepat dan benar yang berhubungan dengan realitas yang diteliti, serta mendapatkan pemahaman mengenai fenomena sosial berdasarkan gejala-gejalanya. Tipe penelitian deskriptif digunakan karena peneliti ingin mendeskripsikan implementasi program bedah rumah oleh perantau untuk nagari.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya, orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara (Afrizal, 2014). Informan penelitian berperan penting dalam penelitian kualitatif karena informan adalah sumber data utamanya.

Dalam penelitian ini, informan dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang mendalam dari informan yang memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian *purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan kriteria tertentu atau khusus kepada informan yang dijadikan subjek penelitian (Rahmadi, 2011).

Menurut Afrizal, (Afrizal, 2014) terdapat 2 kategori dalam menetapkan informan, yaitu:

- a. Informan pelaku, adalah orang yang memberikan keterangan langsung tentang dirinya, pikirannya, perbuatannya, interpretasinya (makna), atau tentang pengetahuannya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun kriteria informan pelaku, yaitu:

1. Perantau Nagari Padang Magek di JABODETABEK yang aktif terlibat dalam kegiatan bedah rumah.
2. Pengurus dan pengelola program bedah rumah sebagai sarana penyaluran bantuan.
3. Pemerintah Nagari Padang Magek yang terlibat dalam kegiatan bedah rumah.

Berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka didapatkanlah informan pelaku pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.2
Informan Pelaku

No	Nama	Umur/Tahun	Keterangan	Kriteria
1	Eril Kusnofi	49	Ketua G3AD	Pelaku
2	Rido Aditia Roja	35	Sekretaris G3AD	Pelaku
3	Fauza	29	Anggota G3AD	Pelaku
4	Ade	29	Humas G3AD	Pelaku
5	Dendi Arman	48	Ketua pemuda dan panita bedah rumah	Pelaku
6	Yulhandrini	49	Panitia bedah rumah	Pelaku
7	Susi Oktavianii	37	Panita bedah rumah	Pelaku
8	Diky Maradona	43	Wali jorong dan panitia bedah rumah	Pelaku
9	Ruri Silviareno	33	Pemerintah Nagari	Pelaku
10	Sri Rahmadani	30	Pemerintah Nagari	Pelaku
11	Basrial Man Intopis	45	Pemerintah Nagari	Pelaku

Sumber : Data primer 2025

- b. Informan pengamat, adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain, suatu kejadian, atau suatu hal kepada peneliti. Informan pengamat dapat diambil dari orang yang tidak diteliti yang mengetahui orang yang diteliti atau pelaku dari kejadian yang diteliti. Pada penelitian ini informan pengamat adalah masyarakat Nagari Padang Magek yang mendapatkan bantuan bedah rumah dan tetangga penerima program bedah rumah. Informan pengamat diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Informan Pengamat

No	Nama	Umur/Tahun	Keterangan	Kriteria
1.	Aida Murni	51	Penerima	Pengamat
2.	Marni	62	Penerima	Pengamat
3.	Trisnawati	50	Penerima	Pengamat
4.	Nora Jasmin	41	Penerima	Pengamat
5.	Habibullah	24	Tetangga	Pengamat
6.	Allan Muhammad Hidayat	23	Tetangga	Pengamat
7.	Febra Wati	47	Tetangga	Pengamat
8.	Desi Alfita	45	Tetangga	Pengamat

Sumber; data primer 2025

1.6.3 Data Yang Diambil

Dalam penelitian kualitatif, data yang dijadikan sumber dalam penelitian adalah kata-kata secara lisan atau tertulis, tindakan manusia dan gambar yang didapatkan dan dikumpulkan di lapangan (Afrizal, 2014). Sugiyono (Sugiyono, 2016) membagi data menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari informan secara melalui wawancara mendalam. Data ini diperoleh langsung dari sumber asli tanpa adanya pihak ketiga atau data yang telah diolah. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara mendalam kepada perantau Padang Magek, pemerintahan Nagari, pengurus bantuan dan penerima bantuan bedah rumah serta tetangga penerima terkait dengan bentuk dukungan serta proses pelaksanaan kegiatan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang memuat mengenai informasi penelitian. Pada penelitian ini data sekunder diambil dari dokumen berupa data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel berita, skripsi, dan data-data yang digunakan dalam penelitian ini.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau prosedur yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitiannya. Peneliti yang tidak mengetahui teknik pengumpulan data, menyebabkan peneliti tidak akan memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode atau cara untuk pengumpulan data dilapangan yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung objek atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian sosial, observasi dilakukan bertujuan untuk memahami perilaku, interaksi dan kondisi lingkungan lokasi penelitian secara mendalam. Sebagai teknik pengumpulan data, observasi mempunyai ciri khusus dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, yaitu kuesioner dan wawancara (Sugiyono, 2013). Kuesioner dan wawancara selalu berhubungan dengan orangnya langsung, tetapi observasi tidak hanya terbatas pada orangnya saja, melainkan juga pada objek-objek

alam lainnya. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan dengan cara melihat, mendengar dan merasakan apa yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan objek, peneliti hanya berperan sebagai pengamat *independent*. Observasi pada penelitian ini peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan bedah rumah dan mengambil beberapa data pendukung penelitian seperti dokumentasi kegiatan. Observasi ini memerlukan alat yaitu kamera *handphone* sebagai alat dokumentasi penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung peneliti dengan informan (Fachrina *et al.*, 2021). Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah untuk mendapatkan informasi yang rinci dan mendalam tentang subjek yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan kepada *self-report* atau juga pada pengetahuan dan keyakinan pribadi informan (Sugiyono, 2013). Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur dan juga dapat dilakukan secara langsung dengan tatap muka (*face to face*) atau juga bisa menggunakan telepon (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Teknik wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan berdasarkan pertanyaan umum dan kemudian dikembangkan saat wawancara dilakukan. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti membuat pertanyaan kunci (pedoman wawancara)

(Afrizal, 2014). Pedoman wawancara yang disusun hanya berupa garis besar dari permasalahan yang dipertanyakan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan para perantau yang berpartisipasi aktif dan panitia pelaksana program bedah rumah dalam program bedah rumah terkait bagaimana proses pelaksanaan program bedah rumah dari awal penentuan, bentuk bantuan-bantuan yang diberikan kepada penerima. Selain itu, peneliti juga meneliti pada masyarakat penerima program bedah rumah dan tetangga dari para penerima untuk memperoleh informasi keabsahan data dari pihak informan pelaku.

1.6.5 Proses Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan bimbingan judul yang telah didapatkan pada bulan November 2024. Peneliti melakukan observasi awal dan menulis *Term of reference* pada bulan November 2024. Kemudian pada bulan Desember 2024 peneliti mengajukan TOR ke Departemen Sosiologi, kemudian peneliti mendapatkan SK pembimbing sebagai hasil dari rapat Departemen Sosiologi.

Pada bulan Desember sampai Oktober peneliti membuat proposal dengan mengikuti saran-saran yang diberikan oleh pembimbing. Dalam proses penulisan proposal peneliti beberapa kali mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung bentuk dari bangunan rumah yang telah mendapatkan program bedah rumah dari perantau. Selanjutnya pada tanggal 7 bulan Maret 2025 peneliti melakukan seminar proposal dan mendapatkan kritik dan masukan untuk memperbaiki penelitian. Setelah melakukan seminar proposal dilanjutkan dengan bimbingan bersama pembimbing untuk perbaikan proposal, bersamaan dengan bimbingan pedoman

wawancara untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian pada bulan Maret 2025. Setelah pedoman wawancara selesai dan sudah disetujui maka peneliti dapat turun lapangan untuk melakukan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat izin penelitian kepada Dekanat fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui pesan *WhatsApp*. Setelah mendapatkan surat izin peneliti langsung melakukan penelitian dengan datang ke kantor Wali Nagari Padang Magek untuk memberikan surat izin penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada para perantau setelah hari raya idul, karena pada saat itu perantau pulang kampung untuk berkumpul bersama keluarga. Pada tanggal 3 April 2025 peneliti melakukan wawancara bersama bapak Eril Kusnofi selaku ketua dari organisasi G3AD. Setelah itu peneliti lanjutkan dengan wawancara bersama bapak Rido Aditia Roja, bapak Fauza dan bapak Ade selaku perantau yang berkontribusi aktif dalam program bedah rumah, serta bapak Dendi Arman selaku ketua pemuda dan panitia pelaksana program bedah rumah. Setelah itu peneliti melakukan wawancara 3 kali bersama bapak Rido Aditia Roja melalui media *WhatsApp*. Penelitian dilanjutkan pada tanggal 10 April 2025, peneliti mengikuti acara peletakan batu pertama di rumah ibu Nora Jasmi sebagai penerima program bedah rumah tahun 2025. Kemudian pada tanggal 17 April 2025 peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yulhandrina dan ibu Susi Oktaviani sebagai informan pelaku dari panitia pelaksana program bedah rumah. Serta pada hari yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan informan pelaku penerima program bedah rumah ibu Aida Murni, Ibu Marni, ibu Trisnawati, dan ibu Nora Jasmi, serta pada saat mewawancarai ibu Nora Jasmi peneliti melihat proses

pengerjaan rumah dan tukang yang dibantu beberapa tetangga dalam mengerjakan pembangunan. Selanjutnya pada pagi hari tanggal 5 Mei 2025 peneliti melakukan wawancara bersama ibu Sri Ramadani, ibu Ruri Silvia Reno dan sebanyak 2 kali dengan bapak Basrial Man Intopil sebagai informan pelaku dari pemerintahan nagari. Siang harinya peneliti menemui bapak Diky Maradona yang menjabat sebagai wali Jorong Guguak Gadang dan merupakan ketua pelaksana program bedah rumah. Untuk memastikan informasi dari informan pelaku sebelumnya peneliti sudah mewawancarai informan pengamat penerima bedah rumah dan ditanggal 5 Mei 2025 juga peneliti mewawancarai tetangga dari penerima program bedah rumah untuk memastikan apakah penerima memang layak menerima bantuan tersebut, diantaranya Habibullah, ibu Febra Wati, ibu Desi Alfita, dan Allan Muhammad Hidayat.

1.6.6 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, dimulai dari pengumpulan data hingga tahap penulisan laporan. Analisis data dalam kualitatif disebut juga sebagai analisis berkelanjutan (*ongoing analysis*) (Afrizal, 2014). Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data berdasarkan kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman membagi analisis data dalam 3 tahap, yaitu:

1. Tahap kodifikasi data

Tahapan ini adalah tahapan pengkodean terhadap data. Pada tahapan pengkodean ini peneliti memberi nama atau tanda terhadap hasil penelitian. Pengkodean ini memudahkan peneliti untuk menyaring informasi penting dan tidak penting dari hasil temuan. Hasil yang diperoleh dari tahapan kodifikasi data ini adalah pengelompokan atau klasifikasi hasil penelitian.

2. Tahapan penyajian data

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari analisis data, yang mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan pada tahapan ini menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian. Penggunaan matrik dan diagram dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Tahapan penarikan kesimpulan

Pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data dari wawancara atau dokumentasi lapangan (Afrizal, 2014). Setelah penarikan kesimpulan peneliti mengecek lagi kebenaran interpretasi dengan mengecek ulang pengkodean dan penyajian data agar tidak ada kesalahan dalam menganalisis data.

1.6.7 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian kualitatif berperan penting dalam menentukan fokus kajian agar tetap jelas dan terarah. unit analisis berkaitan dengan apa dan siapa yang diteliti. Unit analisis dalam penelitian berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian dengan objek yang diteliti ditentukan dengan kriteria yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis dalam penelitian kualitatif dapat berupa individu, kelompok dan organisasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisisnya adalah kelompok masyarakat yaitu, pemerintah Nagari Padang Magek, pengurus dan pengelola program bedah rumah, ikatan perantau Padang Magek dan masyarakat penerima bantuan.

1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai tempat penelitian atau *setting* sebuah penelitian. Lokasi penelitian tidak selalu mengacu pada wilayah, tetapi juga dapat mengacu pada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014). Dalam penelitian ini, penelitiannya dilakukan di Nagari Padang Magek, Kabupaten Tanah datar. Alasan pemilihan lokasi adalah di Nagari Padang Magek terdapat perantau yang aktif dalam memberikan bantuan bedah rumah pada masyarakat Nagari.

1.6.8 Definisi Operasional

1. Implementasi : Tindakan nyata yang dilakukan untuk melaksanakan rencana bedah rumah yang diberikan perantau pada masyarakat.
2. Program : Rancangan yang disusun untuk pelaksanaan bedah rumah yang diberikan oleh perantau untuk masyarakat

3. Bedah Rumah : Program yang diberikan perantau kepada masyarakat dalam bentuk pembangunan rumah kembali dari awal.
4. Perantau : Anak Nagari Padang Magek yang bekerja atau mencari kehidupan dan tempat tinggal di luar Sumatera Barat terkhusus di wilayah JABODETABEK.
5. Nagari : Pembagian wilayah administratif di Sumatera Barat yang memiliki batas wilayah dan berwenang mengatur urusan pemerintahan dan masyarakatnya berdasarkan pada adat dan tradisinya.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini kurang lebih dilakukan selama 6 bulan, dimulai pada bulan Maret hingga Juli tahun 2025. Berikut adalah tahap penelitian yang dilakukan:

Tabel 1.4
Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	2025					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust
1.	Seminar Proposal	■					
2.	Menyusun Instrument Penelitian	■	■				
3.	Pengumpulan Data			■			
4.	Analisis Data			■	■		
5.	Penulisan Laporan Dan Bimbingan			■	■	■	
6.	Ujian Skripsi						■

Sumber : Data Primer 2025